BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan pulau yang tak terhitung jumlahnya. Bentuk negara kepulauan tersebutlah yang menghasilkan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Diawali dari pulau Sumatra terbentang hingga pulau Papua, menghasilkan berbagai budaya dari masing-masing daerah di Indonesia. Keadaan alam serta letak geografis tersebut membuat Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai.

Merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak bahwa negara Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain sehingga negara-negara Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat “multikultural”. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosiokultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan (M. Ainul Yakin, 2005: 3-4).

Dilihat dari sisi kepercayaan, masyarakat Indonesia sebagian besar beragama Islam. Mayoritas penduduk Indonesia yang menganut agama Islam, tidak lantas membuat agama lain tidak mendapat pengakuan dari pemerintah. Beberapa agama yang ada dan berkembang di Indonesia pada perjalanannya juga diakui oleh pemerintah seperti agama Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia seperti telah disebutkan sebelumnya, merupakan suatu anugrah kekayaan budaya yang tidak dimiliki oleh negara lain, namun demikian dilain sisi dapat menjadi sumber konflik yang dilandasi oleh perbedaan budaya yang ada. Terjadinya konflik antar etnis atau antar pemeluk agama beberapa kurun waktu terakhir ini, membuktikan sebagai bangsa dengan kekayaan budaya yang dimiliki, kita belum dapat memahami dan memaknai keberagaman disekitar kita. Keberagaman yang ada acap kali dituding dan dijadikan alasan sebagai penyebab terjadinya konflik.

Maraknya konflik yang terjadi dengan alasan perbedaan latar belakang budaya tersebut, perlu kiranya dicari strategi khusus dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Dan yang terpenting,

strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan agar supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis (M. Ainul Yakin, 2005: 5)

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial. Di samping itu, yang juga penting adalah bahwa dengan pendidikan multikultural dimaksudkan agar semua peserta didik yang dengan segala perbedaannya itu mendapatkan pendidikan yang setara (Setya Raharja, 2010: 28).

Membangun masyarakat yang memahami serta menghargai perbedaan yang ada, tidak dapat dilakukan secara instan. Perlu adanya tindakan yang bertahap dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada seseorang atau individu. Dalam hal ini pendidikan multikultural pada nyatanya merupakan sesuatu yang masih “asing” di kalangan masyarakat luas. Bahkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengerti mengenai pendidikan multikultural itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan multikultural tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah secara formal, namun dapat dilakukan dimanapun.

Penanaman nilai-nilai multikultural sangat dianjurkan dilakukan sedini mungkin pada masyarakat Indonesia. Contohnya pada pendidikan

multikultural di sekolah yang dapat diterapkan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahkan beberapa taman kanak-kanak sudah menerapkan pendidikan multikultural pada siswanya. Pendidikan multikultural itu sendiri bukan merupakan satu mata pelajaran khusus seperti halnya Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, namun diintegrasikan pada mata pelajaran yang ada dengan disisipi penanaman nilai-nilai multikultural. Pembelajaran pun dapat berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan multikultural yang diterapkan sejak dini, akan jauh tertanam kuat di dalam diri individu. Penanaman nilai-nilai multikultural pada anak, mengenalkan keberagaman yang ada disekitar mereka sedini mungkin. Mengenai perbedaan jenis kelamin, daerah asal tempat tinggal, bahasa, warna kulit, bentuk rambut, hingga pada perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitar mereka. Keberagaman yang ada dalam hal ini dapat dilihat pada lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang terdiri dari bermacam-macam latar belakang sosial dan budaya yang berbeda membuat mereka belajar akan nilai-nilai multikultural dari hal paling sederhana sekalipun.

Penanaman nilai-nilai keberagaman sejak sekolah dasar yang telah dibahas sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk mendalaminya, khususnya penanaman nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan di SD Tumbuh 2 Yogyakarta pada kurikulum muatan lokalnya. SD Tumbuh 2 Yogyakarta memiliki siswa dengan berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang beragam. SD Tumbuh 2 memiliki siswa dengan berbagai latar belakang kewarganegaraan seperti Belanda, Jerman, dan Jepang. Selain itu,

SD Tumbuh 2 pun memiliki kelas multi usia (*multiage*) yang belum banyak dimiliki sekolah dasar lainnya. Kelas multi usia tersebut terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 1 dengan kelas 2 serta kelas prep (persiapan masuk SD) dengan kelas 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Indonesia sebagai negara multikultural, kerap terjadi konflik yang disebabkan perbedaan latar belakang budaya baik etnis maupun agama dalam beberapa waktu terakhir ini.
2. Perbedaan yang ada disekitar masyarakat Indonesia yang multikultur belum dipahami dengan baik oleh sebagian masyarakatnya.
3. Pendidikan multikultural masih dianggap hal yang baru di dalam dunia pendidikan maupun masyarakat, sehingga belum banyak yang memahami dan mengamalkannya.
4. Masih minimnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural dalam kalangan pengajar termasuk strategi pembelajarannya.
5. Penanaman nilai-nilai multikultural sejak dini belum banyak dilaksanakan di sekolah.
6. Informasi tentang implementasi pendidikan multikultural di SD Tumbuh 2 Yogyakarta, belum banyak diketahui masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini dilakukan agar fokus penelitian menjadi jelas dan terarah. Cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sosialisasi nilai-nilai keberagaman yang ada di SD Tumbuh 2 Yogyakarta sebagai wujud pendidikan multikultural. Peneliti berusaha menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan pendidikan multikultural pada sekolah dasar tersebut dengan latar belakang siswa-siswinya yang beragam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka didapat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses sosialisasi nilai-nilai keberagaman yang ada di SD Tumbuh 2 Yogyakarta ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keberagaman di SD Tumbuh 2 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui proses sosialisasi nilai-nilai keberagaman yang diterapkan di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keberagaman di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama bagi pengembangan ilmu sosiologi mengenai pendidikan multikultural yang ditanamkan pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa mengenai pembelajaran pendidikan multikultural pada sekolah dasar, khususnya di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada para guru tentang pendidikan multikultural khususnya di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.

   c. Bagi SD Tumbuh

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi SD Tumbuh 2 Yogyakarta dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan multikultural.